

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kontinjensi dan Sistem Akuntansi Manajemen**

Outley (1980) menyatakan, pendekatan kontinjensi dalam akuntansi manajemen berdasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang secara universal selalu tepat untuk bias diterapkan dalam setiap keadaan. Pernyataan Outley (1980) ini telah banyak ditindaklanjuti dengan berbagai penelitian dalam bidang sistem akuntansi manajemen dengan memasukkan variabel kontinjensi, seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayanan, 1984; Fisher, 1986). Ketidakpastian tugas (Chong, 1996), kompleksitas teknologi (Chenhall dan Morris, 1986). Analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana telah banyak digunakan dalam melihat pengaruh variabel kontinjensi dalam kaitannya dengan sistem akuntansi manajemen.

##### **2.1.2 Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat dilakukan (Aida dan Gudono, 2001). Sedangkan Atkinson (1995) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi

yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen.

### **2.1.3 Ketidakpastian Lingkungan**

Dalam lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diprediksi (Duncan, 1972). Chenhall dan Morris (1986) dan Fisher (1996) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dihadapi seorang manajer akan mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkannya.

Duncan (1972) mendefinisikan lingkungan sebagai seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi. Sedangkan, ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*) didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat (Milliken, 1987).

### **2.1.4 Locus of Control**

*Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Peter Brownell (1982) menyatakan bahwa *locus of control* internal ditunjukkan dengan

pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang. Oleh karena itu terjadinya suatu peristiwa berada dalam *control* seseorang. Sedang *locus of control* eksternal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu, oleh karena itu disebut dengan di luar *control* seseorang. Setiap orang memiliki *locus of control* tertentu yang berada diantara kedua ekstrem tersebut.

### 2.1.5 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Atkinson, 1995).

Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi manajer terdiri dari: *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate*. Menurut Juniarti dan Evlyne (2003), informasi yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang mengandung dimensi fokus, *time horison* dan kuantifikasi. Informasi yang bersifat *timelines* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis. Informasi yang bersifat *aggregate* adalah informasi yang memperhatikan bentuk kebijakan formal. Informasi ini akan membantu manajer terhadap kemungkinan terjadinya *overload* (Iselin, 1988). Informasi yang bersifat *Integratet* menunjukkan bahwa ada koordinasi antar segmen-segmen perusahaan, informasi ini akan

bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pada pembuatan keputusan yang berdampak pada beberapa segmen perusahaan.

#### **2.1.6 Hubungan Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan *Locus of Control***

Faktor personalitas saja tidak dapat menjelaskan variasi dalam perilaku seorang manajer (McGhee, *all.*, 1978). Faktor personalitas maupun faktor situasional secara sendiri-sendiri dianggap tidak cukup dalam memprediksi perilaku seorang manajer. Untuk memperoleh prediksi yang lebih akurat, maka kedua faktor harus dipertimbangkan secara bersama-sama (Kenrick & Dantchik, 1993).

Peter Brownell (1982) menyatakan bahwa manajer yang memiliki *locus of control* internal lebih memperhatikan dan siap untuk belajar terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dengan *locus of control* internal lebih menyadari pentingnya informasi yang relevan dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Sebaliknya manajer yang memiliki *locus of control* eksternal, yang meyakini ketidakberdayaannya, cenderung tidak mau belajar dan merasa tidak perlu untuk memilih informasi yang relevan.

Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan (Duncan, 1972). Perencanaan dan pengendalian akan menjadi masalah dalam situasi ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Chenhall dan

Morris (1986), Juniarti dan Evlyne (2003) telah menunjukkan hasil studi empiris bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate* menjadi sangat penting bila ketidakpastian meningkat.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Priyono Puji Prasetyo (2002) dengan judul “ Pengaruh *Locus of Control* terhadap Hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen” pada perusahaan manufaktur di BEJ dengan menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, *locus of control* sebagai variabel moderat, dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari: *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 45 responden yang diambil dengan menggunakan metode *posted mailing*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Informasi *Broadscope*

- a. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Karakteristik Informasi *Broadscope* sebesar 1.67 ( $p > 0.05$ ).

- b. *Locus of control* berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi *Broadscope* sebesar 1.47 ( $p < 0.05$ )
  - c. Interaksi ketidakpastian lingkungan dengan *Locus of Control* berpengaruh tidak signifikan terhadap Karakteristik Informasi *Broadscope* sebesar -10.31 ( $p > 0.05$ ).
2. Karakteristik Informasi *Timeliness*
- a. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi *Timeliness* sebesar 2.50 ( $p < 0.05$ ).
  - b. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi *Timelines* sebesar 1.73 ( $p < 0.05$ ).
  - c. Interaksi ketidakpastian lingkungan dengan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Karakteristik Informasi *Timelines* sebesar -0.31 ( $p < 0.05$ ).
3. Karakteristik Informasi Agregat
- a. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi *Aggregate* sebesar -0.41 ( $p > 0.05$ ).
  - b. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi *Aggregate* sebesar 1.32 ( $p < 0.05$ ).
  - c. Interaksi ketidakpastian lingkungan dengan *Locus of Control* berpengaruh tidak signifikan terhadap Karakteristik Informasi *Aggregate* sebesar -0.02 ( $p > 0.05$ ).

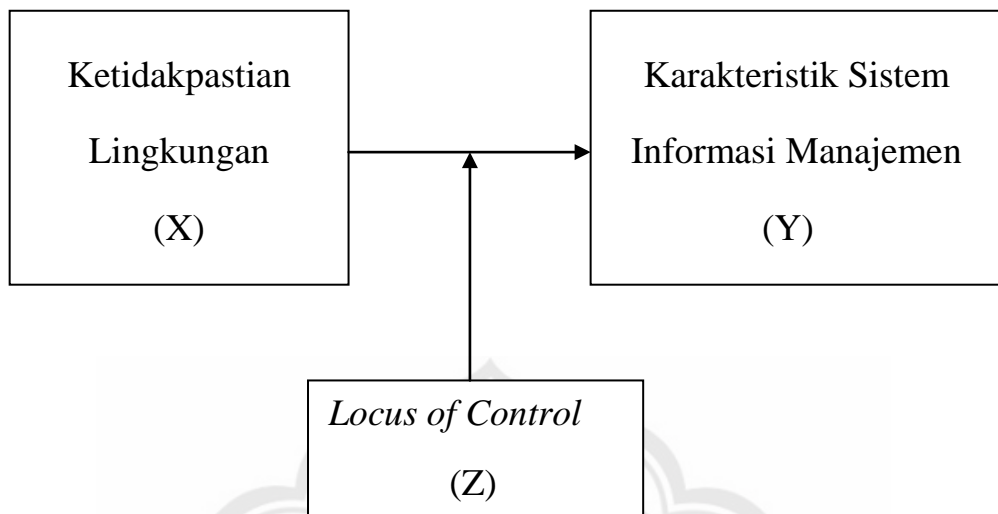
b. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Prasetya mahasiswa UPN Veteran jurusan Akuntansi (2006) dengan judul “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dengan Menggunakan Moderasi *Locus of Control* pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independent, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel dependen, dan *locus of control* sebagai variabel moderat pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 86 responden yang diambil dengan menggunakan metode cluster sampling, dengan hasil sebagai berikut:

- 1). Variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Artinya, apabila variabel ketidakpastian lingkungan meningkat maka karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen meningkat. sebaliknya, apabila variabel ketidakpastian lingkungan menurun maka karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurun.
- 2). Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen; interaksi ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Artinya

apabila variabel ketidakpastian lingkungan dan locus of control, dan interaksi ketidakpastian lingkungan dengan locus of control berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen meningkat maka karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen meningkat. Sebaliknya, apabila variabel ketidakpastian lingkungan dan *locus of control*, dan interaksi ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurun maka karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurun.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kemampuan manajer dalam menggunakan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang nantinya akan dipengaruhi oleh *locus of control*, manajer yang memiliki *locus of control* internal berpandangan bahwa peristiwa-peristiwa yang akan terjadi diakibatkan keputusan-keputusan yang dibuatnya. Manajer dengan tipe seperti ini akan mensikapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dengan memanfaatkan informasi yang bersifat *broadscope*, *timeliness*, dan *aggregate* untuk membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis

$H_a$  : *Locus of control* akan memperkuat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen pada perusahaan jasa transportasi di Jakarta.